PENAFSIRAN KONTEKSTUALIS QS. AL-FATH AYAT 29 (APLIKASI TEORI PENAFSIRAN JORGE J. E. GRACIA)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun oleh:

Khusnul Ageng Rahmatulloh
NIM. 14530086

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

Dosen Pembimbing

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Khusnul Ageng Rahmatulloh

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khusnul Ageng Rahmatulloh

NIM : 14530086

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penafsiran Kontekstualis QS. Al-Fath ayat

29 (Aplikasi Teori Penafsiran Jorge J. E.

Gracia

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019 Pembimbing,

Dr. Phil. Sahiron, M.A. 19680605 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: Khusnul Ageng Rahmatulloh

NIM

: 14530086

Fakultas

: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah

: Desa Tambakmas, Kec. Kebonsari, Madiun

HP

: 0895410461486

Alamat di Yogyakarta

: PP. Kali Opak, Klenggotan, Kec. Piyungan, Bantul

Judul Skripsi

: Penafsiran Kontekstualis QS, Al-Fath ayat 29

(Aplikasi Teori Penafsiran Jorge J. E. Gracia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

 Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

- Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
- Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

07AFF940454202

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Sava vang menyatakan,

Augeng Rahmatuloh

NIM. 14530086



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2334/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN KONTEKSTUALIS QS. AL-FATH AYAT 29

(APLIKASI TEORI PENAFSIRAN JORGE J. E. GRACIA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh;

Nama

KHUSNUL AGENG RAHMATULLOH

Nomor Induk Mahasiswa

: 14530086.

Telah diujikan pada

: Jum'at, 23 Agustus 2019

Nilai ujian Tugas Akhir

: 94,33 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M.A. NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum

NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I

NIP 19810831 000000 1 301

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

shuluddin dan Pemikiran Islam

Roswantoro, M. Ag. 19681298 199803 1 0002

MOTTO

أَحَبُّ الدِّيْنِ إِلَى اللهِ الْحَنِيْ فِيَّةُ السَّمْحَةُ

Agama yang paling dicintai Allah adalah ajaran yang lurus dan toleran. (HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Keluarga besar di kampung halaman

&

Keluarga perantauan di Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu Bahasa ke dalam tulisan Bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
Š	Alif	tidak <mark>dila</mark> mbangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	В	Be
ت	Ta'	Т	Те
ث	Sa	Ś	es titik atas
ح	Jīm	J	Je
۲	Ha'	ķ	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
7	Dal	D	De
خ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
u Un	Sin	S	Es
m	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es titik di bawah
ض	Dad	ģ	de titik di bawah
ط	Ta'	ţ	te titik di bawah
ظ	Za'	Ż	zet titik di bawah
ع	'Ayn		koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
J	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
٥	На'	Н	На
۶	Hamzah	··· ···	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

متعدّدة	Ditulis	Muta'addidah

عدّة	Ditulis	ʻiddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
علَّة	Ditulis	[*] illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

لة الأولياء	کرم	Ditulis	Karamah	al auliya'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakah al-Fițri

D. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
,	Kasrah	Ditulis	I
5	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	Fa'ala
ذکر	Kasrah	Ditulis	Żukira
يذهب	Dammah	Ditulis	Yazhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهليّة	Ditulis	Jāhiliyyah
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	Tansā -
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	Ĭ
کریم	Ditulis	Karim
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	\bar{u}
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	Ai

بينكم	Ditulis	Bainakum
2. fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sambung Alif + Lam

Kata sambung dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf J, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyyah.

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyyah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya

القرآن	Ditulis	Al-Qurān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

الْسَماء	Ditulis	As-samā'
الْشّمس	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furūd
أهل السّنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillāh, segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul pembawa kitab suci yang mulia, Muhammad SAW.

Sehingga dengan risalah tersebut manusia dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan. Sekali lagi alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan-Nya pula penyusunan dan penulisan skripsi ini terselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan kedepannya.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada:

- Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak Dr. Alim Ruswantoro, S. Ag, M. Ag selaku Dekan Fakultas
 Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

- Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- 4. Bapak Drs. Muhammad Yusron, MA selaku pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- 5. Bapak Dr. Phil Sahiron Syamsuddin selaku pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan serta motivasi yang telah bapak berikan.
- 6. Seluruh dosen dan staf Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
- 7. Segenap keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah yang dipilih oleh peneliti, terutama para insan mulia dan suri tauladan yang dianugerahkan Tuhan kepada peneliti, Abah dan Ibuk, Eyang, mbak Rika, dek Vika, dek Viki, mas Hafid, Farhana dan Nabhan.
- 8. Keluarga besar, teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2014, terimakasih atas diskusi, masukan, kritikan, canda tawa serta kebersamaan yang dilalui bersama. Kebersamaan adalah fana, yang abadi adalah kenangannya.
- 9. Marhaenis Lokajaya, GMNI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, FNKSDA (Front Nahdliyyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam) Jogja dan kawan-kawan Dewaruci tempat penulis selama ini berproses, terimakasih

atas ilmu yang ditularkan lewat diskusi-diskusi dan pengalaman berharga lainnya.

10. Seluruh orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
Terima kasih telah memotivasi penulis, membimbing penulis, mendoakan penulis.

Semoga semua jasa yang dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019 Penulis

Khusnul Ageng Rahmatulloh 14530086

ABSTRAK

Pemaknaan terhadap QS. Al-Fatḥ ayat 29 seringkali menjadi dalil bagi sebagian kelompok umat Islam untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap orang yang memiliki keyakinan berbeda. Bila dibaca secara sekilas, kata *asyidda' 'alā al-kuffar* dalam ayat ini berpotensi menimbulkan pemahaman bahwa seorang muslim harus bersikap keras terhadap orang orang kafir. Ayat al-Qur'an diatas seolah olah melegalkan cara mereka dalam beragama dan dijadikan legitimasi berbagai tindakan anarkis yang mengatas namakan agama. Oleh karena itu, di sini penulis rasa diperlukan kajian untuk mencari titik terang terhadap persoalan pemaknaan tersebut.

Dalam rangka memperoleh pesan yang dimaksud al-Qu'an, penulis akan mengupas ayat ini dengan teori interpretasi teks Jorge J. E. Gracia. Pemilihan pendekatan hermeneutika dalam penelitian ini sendiri sejalan dengan spirit awal hermeneutika dimana kesadaran ala hermeneutika kritis diharapkan bisa memunculkan sikap inklusif dan toleran menghadapi keragaman. Selain memberikan pemahaman yang komprehensif, hermeneutika juga menyumbangkan sebuah kesadaran akan pluralitas. Selain itu disini teori interpetasi teks Gracia dianggap memiliki relevansi dengan 'ulumul qur'an. Teori fungsi interpretasi teks Gracia ini adalah, yang pertama historical function dimana dalam 'ulumul Qur'an teori ini relevan dengan asbāb al-nuzūl. Kemudian yang kedua meaning function yang memiliki relevansi dengan kaidah kebahasaan dalam menafsirkan. Dan yang ketiga implicatif function, yang memiliki relevansi dengan ilmu munāsabah dan ilmu sains dan humaniora. Dan ketiga teori fungsi inilah yang penulis pakai untuk menganalisis maksud dari QS. Al-Fath ayat 29.

Melalui teori *historical function* ditemukan hasil bahwa dalam memahami makna asal dari kata *asyidda*, yang menjadi problem utama dalam penelitian ini, adalah seperti penafsiran yang sangat umum dipakai kebanyakan mufasir berdasarkan riwayat Ibnu Abbas yang menyatakannya sebagai: *ghilazun 'alayhim ka al-asadi 'ala farisatihi* (keras terhadap mereka, bak singa terhadap mangsa buruannya). Sikap ini dapat dipahami sebagai bentuk ketegasan Nabi menghadapi orang orang yang curang yang terjadi dalam konteks peperangan. Sedangkan makna historis daripada kata *Kuffar* dalam ayat ini sendiri adalah kaum musyrik Quraisy yang memboikot Nabi Muhammad supaya tidak bisa masuk ke Mekkah dan melaksanakan Tawaf di Baitullah. Sedangkan *meaning function* kata *kuffar* pada ayat ini adalah mereka yang mengganggu atau menghalangi seseorang untuk melakukan ibadah serta kebaikan kebaikan lain serta melakukan tindakan tindakan curang dan melanggar kesepakatan. Sedangkan *asyidda* dapat dipahami sebagai keras dengan tanda kutip, yang bukan berarti sikap kasar dalam penerapan sehari hari namun merupakan sebuah ketegasan yang diperlukan untuk tujuan tujuan kebaikan.

Kata Kunci: Hermeneutika, Gracia, al-Fath, Asyiddā', Kuffār

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISIx	(V11
BAB I PENDAH <mark>U</mark> LUAN	1
A T (D)	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaa <mark>n P</mark> eneliti <mark>an</mark>	
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematik <mark>aPembahasan</mark>	26
BAB II DESKRIPSI QS. AL-F <mark>AT</mark> Ḥ AYAT 29 DAN PENAFSIRANNY DALAM KITAB TAFSIR	
A. Deskripsi QS. Al-Fath Secara Umum	28
B. Deskripsi QS. Al-Fath Ayat 29	
1. Makki-Madani	
C. Tinjauan Sabab al-Nuzūl	
1. Sabab al-Nuzūl Makro	
2. Sabab al-Nuzūl Mikro	
D. Pandangan Para Ulama Tafsir	
E. Poin Penafsiran Para Ulama Tafsir	
E. Poin Penaisiran Para Olama Taisir	59
BAB III PENAFSIRAN HISTORIS TERHADAP QS AL-FATḤ: 29	62
A. Analisis Bahasa	64
B. Analisis Konteks Sejarah	
C. Penggalian Makna Asal	85
	~ ~
BAB IV PENGEMBANGAN MAKNA DAN IMPLIKASI QS. AL-FATH AY. 29	AT 89
A Dangambangan Malma	90
A. Pengembangan Makna	89

В.	Implikasi	99
BAB IV	PENUTUP	105
A. B.	Kesimpulan	105 107
DAFTAF	R PUSTAKA	108
CURRIC	ULUM VITAE	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara eksplisit mengatakan bahwa agama tidak dapat membatasi dirinya pada satu segmen kehidupan manusia saja. Islam adalah jalan hidup yang selalu memperhatikan setiap aspek kehidupan manusia baik yang bersifat religius, ekonomis, sosial, politis dan berbagai dimensi moral yang lain dalam aktivitas manusia. Isu-isu moral yang mempengaruhi hubungan-hubungan itu tidak terbatas hanya antar individu tetapi juga antar kelompok, antar komunitas dan juga antar bangsa. Al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk) inilah yang mendorong umatnya untuk selalu mendasarkan segala perilakunya pada dalil-dalil nas.

Pemaknaan terhadap surat al-Fatḥ ayat 29 seringkali menjadi dalil bagi sebagian kelompok umat Islam untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap orang yang memiliki keyakinan berbeda. Pada kasus yang menimpa Basuki Tjahaya Purnama alias Ahok beberapa waktu lalu ramai di sosial media Twitter mengenai cuitan salah satu politisi partai yang berbunyi:

"Dalam surat Al Fath ayat 29, Rasulullah saw itu bersikap tegas/keras kpd orang2 kafir, kasih sayang(rohmah) sesama orang beriman. JANGAN dibolak balik yaa. Rohmah sama orang2 kafir, eh sesama mu'min malah bersikap kasar...".

¹ Abdurrahman Wahid Dkk, *Islam Tanpa Kekerasan*, Terj. Taufiq Rahman, (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 178.

Cuitan di atas mendapat respon beragam dari warganet. Ada yang pro, kontra dan ada juga yang terkesan bingung menanggapinya. Peristiwa salah kutip ayat al-Qur'an seperti di atas sering terjadi di kalangan pemimpin politik untuk mencapai tujuan politik dengan mencomot beberapa ayat al-Quran yang kiranya sesuai dengan strategi politik mereka.² Salah satunya surat al-Fath ayat 29 yang digunakan untuk mencari dukungan dalam menentang keputusan pemimpin atau pemilik otoritas yang memiliki keyakinan berbeda. Untuk itu penulis rasa perlu untuk mencari titik terang mengenai bagaimana seharusnya memahami ayat ini sesuai dengan konteks hari ini.

Dengan membaca teks ayat saja tanpa dibekali dengan perangkat penafsiran yang cukup, sangat rawan ayat ini menjadi alat pemicu berbagai tindakan yang menciderai keharmonisan hubungan antar umat beragama. Dimulai dari hilangnya ramah tamah, sikap intoleran, ketidakadilan atas dasar agama atau bahkan tindak terorisme terhadap siapa saja yang mereka anggap kafir.

Teks Surat al-Fath ayat 29 berbunyi:

مُحُمَّدُ رَّسُولُ ٱللَّةِ وَٱلَّذِينَ مَعَهُو أَشِدَّاهُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَاهُ بَيْنَهُمُ تَرَلَهُمُ رُكَّعًا شُجَدًا يَبْتَغُونَ فَضَلاً مِّن ٱللهِ وَرِضُوناً سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِم مِّن أَثَرِ ٱلشُجُودِ شُجَدًا يَبْتَغُونَ فَضَلاً مِّن ٱللهِ وَرِضُوناً سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِم مِّن أَثَرِ ٱلشُجُودِ ذُلِكَ مَثَلُهُمْ فِي ٱلتَّوْرَلَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْعُهُ فَعَازَرَهُ فَٱسْتَغَلَظَ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي ٱلنَّوْرَاةِ وَمَثَلُهُمْ فِي ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجٍ مَنطُهُ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ لَهُ مُعْفِرةً وَأَجْرًا عَظِيمًا وَعَمِلُوا ٱلصَّلِحُتِ مِنْهُم مَّغْفِرةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

² Abdurrahman Wahid Dkk, *Islam Tanpa...* hlm. 179.

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Fath [48]: 29)"

Bila dibaca secara sekilas kata *asyidda*'dalam ayat di atas berpotensi menimbulkan pemahaman bahwa seorang muslim harus bersikap keras terhadap orang-orang kafir. Tentu orang kafir yang bagaimana perlu diidentifikasi secara jelas. Dengan membaca ayatnya saja tidak jarang akan memukul rata bahwa semua orang non-muslim adalah orang-orang kafir yang dimaksud dalam ayat tersebut. Fatalnya ketika memahami kata *asyidda*' dengan berbagai aksi kebrutalan. Ayat al-Qur'an di atas seolah-olah melegalkan cara mereka dalam beragama dan dijadikan legitimasi berbagai tindakan anarkis yang mengatas namakan agama.

Tindakan kekerasan - walaupun atas nama agama - adalah tindakan terorisme.³ Mereka yang berpaham radikal tidak jarang menggunakan dalil ayat di atas sebagai landasan ideologi radikal mereka. Salah satu indikasi radikalisme, menurut Yusuf Qaraḍawi, adalah bersikap keras dan kasar yang mana mencapai puncaknya ketika orang tersebut bertindak mengkafirkan

 $^{^3}$ Abdurrahman Wahid, "Bersumber dari Pendangkalan" diakses dari www.nu.or.id, pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 21.00 WIB.

(takfir) dengan menggugurkan kesucian ('ishmah) orang lain. Sikap radikal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap hakikat agama dan pemahaman yang tekstual terhadap naṣ.⁴ Gerakan takfiri yang belakangan banyak berkembang di Indonesia, seperti yang dikatakan Haidar Bagir, bukanlah sekadar sikap suka mengafirkan kelompok-kelompok Muslim lain yang bukan kelompoknya, melainkan mengembangkan doktrin takfirinya yang elaboratif secara khusus dan menyebarkannya secara masif. Takfir dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada tataran wacana, melainkan selalu dihubungkan dengan murtadnya dari Islam dan ancaman pembunuhan di dunia serta ancaman siksaan di akhirat.⁵ Meskipun demikian, penelitian ini secara khusus tidak membahas mengenai radikalisme. Tulisan ini lebih berbicara mengenai sesuatu yang lebih soft daripada itu, yaitu isu intoleransi.

Masalah intoleransi yang terlihat *soft* ini ternyata memiliki dampak yang besar. Pada kehidupan bernegara khususnya, bahwa ada sejumlah negara yang telah menjadi negara gagal *(failed states)* karena tidak dapat mengendalikan intoleransi keagamaan yang memburuk menjadi kekerasan antar kelompok keagamaan. Azyumardi Azra menyebutkan beberapa penyebab berkembangnya intoleransi tersebut. *Pertama*, sikap intoleransi bersumber dari pemahaman dan praksis eksklusivitas terhadap agama, aliran, atau denominasinya sendiri. *Kedua*, pemahaman dan praksis intoleransi

⁴ Yusuf al Qardhawi, *Islam Radikal*, Terj. Hawin Murtadho (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 47-63.

⁵Haidar Bagir, "Takfirisme: Asal Usul dan Perkembangannya", diakses dari Http://Www.Haidarbagir.Com, pada tanggal 13 Maret 2019, pukul 01.46 WIB.

keagamaan juga bersumber dari pemahaman literal tentang ayat-ayat dalam kitab suci masing-masing. *Ketiga*, sikap intoleransi keagamaan juga disebabkan tidak adil dalam memperlakukan komunitas beragama lain.⁶

Dalam beberapa kitab tafsir baik klasik, pertengahan hingga kontemporer terdapat pendapat yang berbeda-beda dalam menafsirkan ayat ini yang tidak jarang pendapat tersebut sangat jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jika dibaca secara sekilas tentu ayat di atas akan menimbulkan beberapa pertanyaan. Seperti siapakah yang dimaksud *kuffar* dalam ayat tersebut? apakah seluruh orang yang tidak beragama Islam ataukah ada kategori tertentu sehingga orang itu masuk dalam klasifikasi *kuffar* dalam ayat tersebut? Lalu bagaimana memahami kata *asyidda* dalam ayat tersebut? Pertanyaan di atas adalah pertanyaan utama penulis sebagai titik pijakan awal untuk dapat melangkah lebih jauh dalam memahami Surat al-Fath ayat 29.

Disiplin hermeneutika berkembang dari diskursus kajian Alkitab. Pendiri hermeneutika modern bernama Friedrich Schleirmacher yang juga merupakan seorang teolog menjadikan karya monumentalnya, *hermeneutics and criticism*, sebagai sebuah karya tentang metodologi kritik teks perjanjian baru. Karena berasal dari rahim agama Kristen, disiplin tersebut jelas sulit diterima dalam ketatnya diskursus keilmuwan Islam. Para intelektual muslim kontemporer banyak menaruh kecurigaan bukan hanya pada gagasan barat tentang relativisme dan anti kemapanan, tapi juga pada apa yang dipandang

⁶Azyumardi Azra, "Intoleransi Keagamaan", diakses dari https://www.uinjkt.ac.id/id/intoleransi-keagamaan/ pada tanggal 2 Agustus 2019, pukul 20.37 WIB

oleh para sarjana muslim sebagai metodologi metodologi yang tidak menghormati sesuatu yang disebut kesakralan.⁷ Meskipun demikian, belakangan ini, beberapa sarjana muslim mulai menggunakan diskursus hermeneutika pasca Schleirmacher dalam rangka memahami subjektivitas dan transformasi proses interpretasi.

Pemilihan pendekatan hermeneutika dalam penelitian ini sendiri sejalan dengan spirit awal hermeneutika dimana kesadaran ala hermeneutika kritis diharapkan bisa memunculkan sikap inklusif dan toleran menghadapi keragaman. Selain memberikan pemahaman vang komprehensif, hermeneutika j<mark>uga menyumbangkan sebuah kesadara</mark>n akan pluralitas. Sebuah kesadaran yang <mark>sangat dibutuhkan dalam kehid</mark>upan sosial khususnya di Indonesia yang memiliki banyak sekali keragaman di dalamnya. Potensi truth claim dan hilangnya kesadaran keberagaman terdapat pada beberapa penafsiran ayat 29 surat al Fath. Untuk itu perlu kiranya pendekatan hermeneutika ini digunakan untuk memberikan gambaran bahwa setiap penafsiran sangat terpengaruh oleh konteks, ideologi, misi atau kepentingan daripada seorang mufasir tersebut.8

Jorge J. E. Gracia adalah tokoh hermeneutika pada masa modern. Hermeneutika Gracia sendiri termasuk dalam kategori moderat (objektiviscum-subjektivis). Kategori moderat di sini merujuk pada, bahwa

 $^{^7}$ Khaled M Abou El Fadl, $\it Atas$ Nama Tuhan (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm 179-180.

⁸ Fahruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 22.

hermeneutika Gracia menekankan perlunya keseimbangan antara pencarian makna asal teks, dan peran pembaca dalam penafsiran yang tidak hanya menekankan teori hermeneutiknya dengan melihat sisi objektivitas teks, namun juga berupaya menyeimbangkan sisi objektivitas dan subjektivitas teks.

Gracia sendiri bukanlah seorang yang asing dengan wacana penafsiran al-Qur'an. Ia pernah menulis sebuah artikel tentang filosof muslim, Ibnu Rusyd, berjudul "Interpretation and the Law: Averroes' Contribution to the Hermeneutics of Sacred Texts". Ibnu Rusyd, menurut Gracia, bukanlah penganut kebenaran ganda: sebaliknya mengakui kesatuan kebenaran.⁹ Meskipun Ibnu Rusyd membagi makna menjadi dua, makna lahir dan makna batin, Ibnu Rusyd menilai makna yang sejati hanyalah satu. Teori interpretasi Ibnu Rusyd, menurut Gracia, terlihat sangat modern di zamannya, kendati terlihat sangat konservatif dan tradisional jika dibandingkan dengan era postmodern. Kategorisasi makna dan subyek inilah sehingga dianggap merupakan sumbangan penting dari Ibnu Rusyd dalam sejarah hermeneutika.¹⁰

Adapun alasan pemilihan hermeneutika Jorge J. E. Gracia sebagai pisau analisis, seperti yang diungkapkan Sahiron Syamsuddin, karena teori interpretasi Gracia memiliki potensi untuk memperkuat '*ulūm al-Qur'ān* dengan melihat relasi kedua cabang keilmuan beda latar belakang tersebut.

⁹ Jorge J. E Gracia "Interpretation and the Law: Averroes' Contribution to the Hermeneutics of Sacred Texts". dalam jurnal *History of Philosophy Quarterly*, vol. 14, no. 1, Januari, 1997, hlm 143.

¹⁰ Jorge J. E Gracia "Interpretation and the Law,,, hlm. 150.

Sehingga model hermeneutika Gracia dimungkinkan untuk diaplikasikan dalam ranah pengembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir. Adapun kaitan hermeneutika Jorge J. E. Gracia dengan 'ulūm al-Qur'ān di antaranya pada fungsi interpretasi dimana historical function dipandang memiliki relasi dengan asbāb al nuzūl, Meaning function berkaitan dengan kaidah kebahasaan al-Qur'an serta implicative function dipandang memiliki relasi dengan pola keterkaitan teks dengan bidang keilmuan lainnya. Selain karena memiliki konsep hermeneutika yang komprehensif, Gracia memiliki metode penafsiran yang sistematis serta terperinci. Hal-hal yang menjadi detail penafsiran dijelaskan oleh Gracia seperti salah satunya adalah Interpreter's Dilemma (Dilema Penafsir) yang menjadi keunikan tersendiri. Atas pertimbangan faktafakta tersebut pendekatan hermeneutika Jorge J. E. Gracia penulis anggap cocok untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana gambaran umum dan konteks historis surat al-Fath ayat 29?
- 2. Bagaimana aplikasi teori interpretasi Jorge J. E. Gracia terhadap al-Qur'an surat al-Fath ayat 29?

C. Tujuan Penelitian

 Mengetahui gambaran umum al-Qur'an surat al-Fatḥ ayat 29 dan konteks turunnya.

¹¹ Khoirul Imam, "Relevansi Hermeneutika Jorge J.E Gracia dengan Kaidah Penafsiran al—Qur'an", dalam jurnal *ESENSIA*, vol 177, no. 2, Oktober 2016, hlm. 252.

2. Mengetahui aplikasi teori interpretasi Jorge J. E Gracia terhadap al-Qur'an surat al-Fath ayat 29

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praksis antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- A. Memberikan informasi tentang teori interpretasi Jorge J. E. Gracia dan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan studi al-Qur'an umumnya dan metode penafsiran tekstual khususnya.
- B. Mampu menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti yang mengkaji pemikiran tokoh terkait.

2. Kegunaan Praksis

- A. Memperoleh nilai nilai positif konstruktif dari al-Qur'an Surat al-Fatḥ ayat 29
- B. Mendapat tambahan pemahaman dari pembacaan ayat tersebut jika dilihat melalui perspektif hermeneutika Jorge J. E. Gracia yang berguna bagi kehidupan antar umat beragama.

E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui posisi dari penelitian ini perlu kiranya melihat karya karya terkait terdahulu baik yang berkaitan dengan obyek formal maupun obyek material. Penelitian tentang objek formal menyangkut pemikiran hermeneutika Jorge J. E Gracia baik dari segi teori maupun aplikasi.

Sedangkan terkait objek material adalah karya yang di dalamnya terdapat bahasan daripada al-Qur'an surat al-Fath ayat 29.

Di antara tulisan yang membahas objek formal dalam penelitian ini adalah tulisan yang berjudul "Hermeneutika Jorge J. E Gracia" yang merupakan sebuah sub-pembahasan dalam buku *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* karya Sahiron Syamsuddin. Dalam buku ini dijelaskan mengenai biografi, pemikiran hermeneutika Jorge J. E. Gracia secara ringkas serta beberapa karya karyanya.¹²

Selain itu tulisan Sahiron Syamsuddin yang lain berjudul "Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an" yang terdapat dalam buku *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi.* Buku tersebut membahas tentang biografi, pemikiran hermeneutika Jorge J. E Gracia serta kegunaannya dalam kajian al-Qur'an.¹³

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Yunita yang berjudul "Reinterpretasi Lailat al Qadr: Analisis Aplikatif Teori Hermeneutika Jorge J. E. Gracia". Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang biografi, pemikiran

¹² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 52- 63.

¹³ Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (Ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an Dan Hadis: Teori Dan Aplikasi.* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 143 – 166.

serta aplikasinya terhadap ayat-ayat dan hadis yang berhubungan dengan lailat al-qadr. ¹⁴

Ada juga skripsi Asep Supriyanto berjudul "Teori Penafsiran Jorge J. E Gracia dan Aplikasinya Terhadap Surat Al-Anfal Ayat 45 – 47". Dalam skripsi tersebut dijelaskan biografi, pemikiran, karya Jorge J. E Gracia serta aplikasinya terhadap Surat al-Anfal ayat 45-47.

Skripsi yang ditulis oleh Said Mujahid berjudul "Hadits Larangan Mengucap Salam Terhadap Nonmuslim (Studi Teori Fungsi Penafsiran Jorge J. E Gracia)" yang menyatakan bahwa hadis ini lahir sebagai respon terhadap non mulim pada saat itu yang secara jelas menyatakan permusuhan terhadap kaum muslim. Sehingga jika dibawa pada konteks Indonesia sekarang dengan kemajemukan dan toleransi maka salam seharusnya menjadi alternatif yang komunikatif dalam mempererat hubungan antar umat beragama. 16

Lalu skripsi yang ditulis Muhammad Dani Habibi berjudul "Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Hermeneutika Jorge J. E

¹⁴ Yunita, "Reinterpretasi Lailat al-Qadr: Analisis Aplikatif Teori Hermeneutika Jorge J. E Gracia" *Skripsi*, Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakata, 2012.

¹⁵ Asep Supriyadi, "Teori Penafsiran Jorge J. E Gracia dan Aplikasinya terhadap Surat Al-Anfal Ayat 45-47". *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁶ Said Mujahid, "Hadits Larangan Mengucap Salam terhadap Nonmuslim (Studi Teori Fungsi Penafsiran Jorge J. E Gracia)". Skripsi, Jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Gracia)". Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang biografi, pemikiran hermeneutika dan aplikasinya terhadap al-Qur'an surat al-Maidah ayat 51.¹⁷

Skripsi M. Zia Al Ayyubi berjudul "Makna Historis Ayat-Ayat Penolakan Ketuhanan Maryam (Sebuah Aplikasi Teori Historical Function Jorge J.E Gracia)". Penulis berpendapat bahwa makna historis dari ayat-ayat yang menolak ketuhanan maryam tersebut adalah Allah menolak segala peribadatan yang ditujukan kepada selain Allah. Maksud al-Qur'an menyebutkan adanya ketuhanan Maryam dalam salah satu ayatnya adalah bahwa al-Qur'an secara eksplisit menyampaikan atau menunjukkan historisitas agama Kristen atas perselisihan umat Kristen mengenai ketuhanan Maryam. Penelitian ini hanya berhenti pada salah satu fungsi interpretasi Gracia yaitu historical function.¹⁸

Skripsi Fatimah Fatmawati berjudul "Makna Historis Ayat-Ayat Tentang Sab' Samawat (Aplikasi Teori Historical Function Jorge J.E Gracia)" yang berkesimpulan bahwa *sab' samawat* (tujuh langit), yang berasal dari peradaban mesopotamia, memiliki makna *hakiki* dan makna *majazi*. Sedangkan dalam konteks ayat *sab' samawat* di maknai oleh masyarakat Arab

Muhammad Dani Habibi, "Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Hermeneutika Jorge J. E Gracia)". *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁸ M. Zia al Ayyubi, 'Makna Historis Ayat-ayat Penolakan Ketuhanan Maryam (Sebuah Aplikasi Teori Historical Function Jorge J.E Gracia)", *Skripsi,*: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

abad ke 7 sebagai makna *haqiqi* yang berarti tujuh lapisan langit yang bertingkat. ¹⁹

Skripsi Wahyu Nur Hidayah berjudul "Nilai Kepemimpinan Perempuan dalam QS. Al-Naml Ayat 29-35 (Perspektif Teori Interpretasi Jorge J. E. Gracia)" yang berkesimpulan bahwa kepemimpinan bukan dilihat daripada jenis kelamin melainkan pada kapabilitas dan integrasi seorang pemimpin.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Irwandi Fuadi "Tafsir Surat al-Nur ayat 11-20 tentang hadis *al-Ifk*: Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. E Gracia" dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang hadis *al-ifk*.²¹ Lalu skripsi Mohammad Nur Wahyudi berjudul "Rekonstruksi Pemaknaan Hadis Jihad (Perspektif Hermeneutika Jorge J.E Gracia dalam Hadis Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 2504)".²² Dan juga skripsi Ika Husnul Khotimah berjudul "Reinterpretasi Hadis Hadis Afdal al-A'māl (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E

¹⁹ Fatimah Fatmawati, "Makna Historis Ayat-ayat Tentang Sab' Samawat (Aplikasi Teori Historical Function Jorge J.E Gracia)", *Skripsi,* Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Wahyu Nur Hidayah, "Nilai Kepemimpinan Perempuan Dalam QS. Al-Naml Ayat 29-35 (Perspektif Teori Interpretasi Jorge J. E. Gracia)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir IAIN Salatiga, 2018.

²¹ Irwandi Fuadi, "Tafsir Surat al-Nur ayat 11-20 tentang hadis al-Ifk: Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. E. Gracia", Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Mohammad Nur Wahyudi, "Rekonstruksi Pemaknaan Hadis Jihad (Perspektif Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dalam Hadis Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 2504)", Skripsi, Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Gracia)". ²³ Berbeda dengan penelitian penulis, penelitian penelitian di atas adalah penerapan teori interpretasi Gracia dengan obyek hadis-hadis Nabi.

Tesis yang ditulis oleh Ilham Mustofa Ahyar berjudul "Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (Studi Analisis Kitab al-Tafsir al-Wasīṭ li al-Qur'an al-Karim dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J. E Gracia)". Tesis ini membedah konsep kafir menurut Sayyid Tanṭawi dan relevansinya dengan *contemporary context*, baik dalam internal muslim maupun ketika dibawa untuk menyikapi non-muslim.²⁴

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Syamsul Wathani berjudul "Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual al-Qur'an" yang berusaha memetakan beberapa poin pemikiran Gracia mengenai teori pemahaman, serta mensistematisasikan gagasan mengenai teori pemahaman tersebut dalam sebuah rumusan teori untuk digunakan sebagai teori interpretasi al-Qur'an.²⁵

Selanjutnya ada jurnal yang ditulis Bahruddin Zamawi berjudul "Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E. Gracia tentang Hadis Kebiri" yang membahas tentang kontradiksi hadis tentang kebiri dan analisisnya

²³ Ika Husnul Khotimah, "Reinterpretasi Hadis Hadis Afdal Al-A'mal (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E. Gracia)", *Skripsi*, Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²⁴ Ilham Mustofa Akhyar, "Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (Studi Analisis Kitab al-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-Karim dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J. E Gracia", *Tesis*, Jurusan Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis, 2016.

²⁵ Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge J.E. Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Alqur'an", dalam jurnal *Al-A'raf*, vol. xiv, No. 2, Juli-Desember 2017.

dalam konteks indonesia hari ini sebagai tanggapan kebijakan pemerintah tentang "sexual harrashment".²⁶

Artikel yang ditulis oleh Nablur Rahman Annibras berjudul "Hermeneutika Jorge J. E. Gracia (Sebuah Pengantar)" yang membahas tentang teori hermeneutika Gracia secara umum.²⁷ Dan artikel yang ditulis oleh Khoirul Imam berjudul "Relevansi Hermeneutika Jorge J. E Gracia Dengan Kaidah–Kaidah Penafsiran al-Qur'an" yang membahas relevansi antara kedua cabang ilmu tersebut.²⁸

Artikel yang ditulis oleh Munirah berjudul "Interpretasi Hadis Zakat Pertanian dan Perdagangan (Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J. E. Gracia)". Dengan menggunakan metode *maqāṣid syarī ah* dan melihat konteks sekarang yang mana sistem perdagangan semakin canggih dan semakin mudah untuk dilakukan dengan modal dan tenaga yang sedikit dan sistem pertanian yang juga semakin maju tetapi memerlukan modal dan tenaga yang semakin besar. Penulis berkesimpulan jika penghitungan kadar tersebut disesuaikan dengan tingkat kesusahan dan kemudahan dalam pekerjaannya.²⁹

²⁶ Bahruddin Zamawi, "Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia tentang Hadîth Kebiri", dalam jurnal *Marâji': Jurnal Studi KeIslaman* ,vol. 2, No. 2, Maret 2016.

²⁷ Nablur Rahman Annibras, "Hermeneutika Jorge J. E Gracia (Sebuah Pengantar)", dalam jurnal *al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, Juni 2016.

²⁸ Khoirul Imam, "Relevansi Hermeneutika Jorge J. E Gracia Dengan KaidahdKaidah Penafsiran al Qur'an", dalam jurnal *ESENSIA*, vol. 177, no. 2, Oktober 2016, hlm. 252.

²⁹ Munirah, "Interpretasi Hadis Zakat Pertanian dan Perdagangan (Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J. E Gracia)". dalam *Jurnal Al Risalah*, vol. 14, no. 1, Januari-Juni 2018.

Adapun pembahasan mengenai surat al-Fatḥ ayat 29 terdapat hampir di semua kitab tafsir. Dalam bab selanjutnya peneliti akan mencantumkan beberapa pendapat penafsir di antaranya adalah kitab tafsir karya Ibnu 'Abbās (w. 687 M), al-Ṭabarī (w. 923 M), al-Samarqandī (w. 982 M), al-Bagawī (w. 1112 M), al-Zamakhsarī (w. 1144), al-Qurṭubi (w.1273 M), al-Baiḍawī (w. 1286), Abu Ḥayyan al-Andalusī (w. 1344), Ibnu Kašīr (w. 1372 M), Jalāl al-Dīn al-Maḥallī (w. 1459), al-Biqaʿī (w. 1480), Jalāl al-Dīn al-Suyuṭī (w.1505), al-Syaukanī (w. 1834 M), al-Alūsī (w. 1854 M), al-Syinqiṭī (w. 1913), al-Maragī (w. 1945), al-Saʾdī (w. 1956), Sayyid Quṭb (w. 1966), Ibnu 'Asyur (w. 1973), HAMKA (w. 1981 M), Sayyid Tanṭawī (w. 2010), al-Jazairi (w. 2018) dan Quraish Shihab. Dari data yang penulis kumpulkan di atas diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas secara khusus surat al-Fatḥ ayat 29 menggunakan teori penafsiran dari Jorge J. E. Gracia.

F. Kerangka Teori

Untuk menyelesaikan problem akademik yang sudah dibahas di atas diperlukan sebuah kerangka teori yang mampu membawa kepada solusi daripada problem akademik tersebut. Selain diperlukan untuk menuntun peneliti, kerangka teori juga membantu menghasilkan sebuah penelitian yang ilmiah dan sistematis. Teori interpretasi Jorge J. E. Gracia digunakan penulis untuk membedah surat al-Fatḥ ayat 29.

1. Hakekat Interpretasi

Dalam menjelaskan teori interpretasinya, Pertama tama penulis perlu membahas mengenai hakikat interpretasi, secara bahasa istilah interpretation bagi Gracia adalah terjemah dari kata latin interpretatio yang berasal dari kata interpres yang berarti "menyebarkan keluar". 30 Sedangkan secara terminologis, Interpretasi mencakup tiga definisi, yaitu:1) Understanding (pemahaman), yaitu pemahaman seorang terhadap makna teks. Dalam hal ini Gracia menambahkan bahwa kebenaran dalam penafsiran ini bisa saja plural (banyak pemahaman). 2) Decoding (pengkodean), yaitu proses atau aktivitas dimana seseorang mengembangkan pemahaman terhadap teks yang melibatkan pengkodean terhadap teks untuk memahami pesannya, dan pemahaman itu tidak harus identik dengan pesan itu sendiri. 31 3) Interpretasi merujuk pada teks yang melibatkan tiga hal, yaitu: teks yang ditafsirkan (interpretandum), penafsir (interpreters), keterangan tambahan (interpretans).

Obyek penafsiran, menurut Gracia, pada dasarnya bukan hanya teks saja. Obyek penafsiran bisa berupa fakta, perilaku manusia, atau bahkan alam. Namun dalam tulisan ini penulis hanya fokus pada teori penafsiran yang dibangun Gracia yang diperuntukkan untuk menafsirkan teks saja.

2. Fungsi Interpretasi

Selanjutnya dalam membahas mengenai fungsi interpretasi, Gracia membagi secara khusus kedalam 3 fungsi interpretasi yaitu: fungsi historis (*historical function*), fungsi pengembangan makna (*meaning function*) dan

³⁰ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The logic and Epistemology* (New York: State University of New York Press, 1995), hlm. 147.

³¹ Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (Ed). *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi (Buku 2 Tradisi Barat),* hlm. 149.

fungsi implikatif (*implicative function*). Fungsi umum interpretasi adalah menciptakan dibenak audiens kontemporer pemahaman terhadap teks yang sedang ditafsirkan.

A. Fungsi Historis

Fungsi historis adalah upaya seorang penafsir untuk memahamkan audiens kontemporer terhadap makna asal teks seperti yang dimiliki pengarang dan audiens pada masa lalu saat teks tersebut muncul. Kausalitas yang komplek perlu diciptakan oleh sang penafsir untuk menghasilkan pemahaman di benak audiens kontemporer yang secara intensional sama dengan pemahaman pengarang dan audiens historis. Oleh karena itu dalam upaya untuk masuk ke dalam suasana yang dialami audiens historis perlu memperbanyak teks-teks sejarah yang akan menghadirkan kembali tindakan-tindakan yang dapat memicu daya imajinasi suasana ketika teks tersebut muncul.

B. Fungsi Pengembangan Makna

Fungsi pengembangan makna (*meaning function*) adalah proses atau upaya penafsir untuk menciptakan di benak audiens kotemporer suatu pemahaman yang mungkin melampaui pemahaman yang dimiliki oleh pengarang historis dan audiens historis teks, dengan cara memunculkan aspek-aspek makna teks yang belum diketahui oleh pengarang dan audiens pada saat kemunculannya.³²

³² Jorge J. E. Gracia, A Theory of Textuality: The logic and Epistemology.,, hlm. 154.

Pengembangan makna yang dimaksud adalah suatu pemahaman tambahan dalam menafsirkan suatu teks karena perbedaan kondisi yang dialami para penafsir. Akan tetapi, bukan berarti penafsiran tersebut hilang kendali dari makna substansi teks, melainkan pengembangan makna tersebut hanyalah suatu pengembangan dari makna substansi yang dikandung oleh teks sebagai upaya penyesuaian dengan problematika yang sedang dialami para penafsir.

C. Fungsi Implikasi

Singkatnya dalam hal ini penafsir berhak mengembangkan pemahaman sebagai lanjutan dari pemahaman obyektif sehingga teks tersebut mempunyai signifikansi dan bisa diaplikasikan sesuai dengan konteks kapan dan dimana penafsiran tersebut dilakukan. seorang penafsir dan pembaca kontemporer harus mampu membedakan antara *interpretandum, interpretans*, tindakan pemahaman penafsir, dan pengembangan pemahaman.

D. Tipologi Interpretasi

Gracia membagi jenis interpretasi menjadi dua, yaitu: interpretasi tekstual dan interpretasi non-tekstual. Interpretasi tekstual berupaya menangkap makna dari teks yang ditafsirkan (interpretandum). Tujuan daripada interpretasi tekstual adalah menangkap makna orisinil daripada teks seperti makna yang dikehendaki pengarang dan audiens historis lalu menciptakan makna baru yang dihasilkan oleh penafsir sesuai dengan

konteks teks tersebut ditafsirkan baru kemudian menemukan implikasi dari makna teks tersebut.

Sedangkan interpretasi non-tekstual mencoba menguak makna dibalik makna tekstual. Interpretasi non-tekstual tidak lagi bertujuan untuk menguak makna teks maupun implikasi dari makna teks tersebut. Interpretasi non-tekstual seperti interpretasi saintifik dan interpretasi psikologis bertujuan menciptakan pemahaman yang bukan hanya melibatkan teks yang ditafsirkan, maknanya atau implikasinya, namun juga relasi antara teks dengan hal-hal yang lain diluar teks.

E. Truth Value (Nilai Kebenaran), Pluralitas Kebenaran Interpretasi, dan Obvektivitas dan Subvektivitas Interpretasi

Gracia menyadari bahwa tidak mudah menentukan kebenaran akan sebuah interpretasi, khususnya interpretasi tekstual. Hal itu tidaklah mengherankan dikarenakan dalam teoriya ia memiliki tiga fungsi interpretasi yang masing masing dari ketiganya mengklaim nilai kebenarannya sendiri. Orang yang melakukan interpretasi dengan fungsi historis akan mengklaim interpretasi yang dilakukannya adalah benar karena mampu menciptakan pemahaman yang secara intensional sama dengan pengarang dan audiens historis, sehingga menilai pemahamannya orisinil. Orang yang melakukan penafsiran dengan menggunakan fungsi pengembangan makna merasa interpretasinya benar karena mampu

20

³³ Jorge J. E. Gracia, A Theory of Textuality: The logic and Epistemology,,, hlm. 169.

menciptakan dalam benak audien kontemporer mengenai makna teks yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan konteks kekinian. Begitu juga dengan penafsir yang menggunakan fungsi implikasi yang menganggap interpretasinya adalah benar karena mampu memberikan pemahaman tentang implikasi dari teks tersebut kepada audiens kontemporer. Atas perdebatan klaim kebenaran di atas, gracia berpendapat bahwa tidak relevan menentukan kebenaran akan sebuah interpretasi dengan cara menilai bahwa satu interpretasi benar dan interpretasi lain salah. Yang tepat adalah menilai bahwa sebuah interpretasi itu efektif atau kurang, atau lebih cocok atau kurang cocok.

Menurut Gracia, sebuah interpretasi pasti mengandung nilai objektvitas dan subjetivitas dalam waktu yang bersamaan. Hal terpenting tentunya sejauh mana objektivitas makna *interpretandum* mengambil peran dalam sebuah interpretasi. Atas dasar itu, sebuah interpretasi dipandang 'sangat subjektif' (highly subjektive) apabila penafsir hanya memberikan sedikit perhatian terhadap teks yang ditafsirkan dan faktor faktor historis yang berperan dalam menentukan makna teks. Sebaliknya, interpretasi dipandang sangat objektif apabila dalam penafsiran tersebut *interpretandum* dan faktor faktor penentu makna historis mendapat prioritas perhatian penafsir.³⁴

³⁴ Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 63, lihat juga Gracia, *A Theory of Textuallity,,,* hlm. 174.

F. Understanding, Meaning dan Interpretation Of Interpretation

Gracia membedakan arti *understanding* (memahami) dan *meaning* (makna). Menurut Gracia, *understanding* (memahami) merupakan jenis aksi mental yang dalam aksi mental tersebut seseorang akan mendapatkan *meaning* (makna). Sehingga bisa dikatakan bahwa pemahaman adalah proses awal seseorang berkomunikasi dengan teks. Pemahaman merupakan proses panjang yang bersifat psikologis dan kepribadian yang berbeda. Oleh karena itu, seorang penafsir hendaknya berhati hati dalam mencari makna dan memahami makna. Hal ini penting, untuk menghindari adanya *misunderstanding* (salah pemahaman) yang akan berakibat pada *misinterpretation.*³⁵

Kerangka teori inilah yang penyusun coba gunakan untuk membedah dan menganalisis QS. Al-Fatḥ ayat 29 dengan asumsi bahwa al-Qur'an adalah petunjuk paling utama dan sumber inspirasi bagi umat Islam dan umat manusia secara keseluruhan. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemaknaan ayat tersebut dalam kehidupan kontemporer.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁵ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality,,,* hlm. 103, lihat juga Yunita. "Reinterpretasi Lailat al Qadr,,; hlm 62, lihat juga Asep Supriyadi, "Teori Penafsiran Jorge J. E Gracia,, hlm. 29.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analisis. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data data yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini berusaha mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material, terutama yang terdapat di dalam al-Qur'an dan referensi yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan lain-lain yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya. Sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik, dan mengacu pada telaah pustaka dan eksplorasi sumber-sumber pustaka terkait tema penelitian.

2. Sumber Penelitian

A. Data Primer

Data primer yang menjadi acuan penulis adalah pertama, kitab suci al-Qur'an khususnya surat al-Fatḥ ayat 29 yang bersumber pada al-Qur'an Departeman Agama³⁷. Kedua hermeneutika Jorge J E Gracia lewat karyanya yang berjudul *A Theory Of Textuality : The Logic And Epistemology.*

³⁶ Mardais, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

³⁷ Al-Qur'an *dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000)

B. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan adalah berupa kitab-kitab tafsir, hadis-hadis Nabi, buku sejarah, serta karya-karya lain yang membahas surat al-Fatḥ khususnya yang membahas surat al-Fatḥ ayat 29. Di antaranya adalah kitab tafsir karya Ibnu 'Abbās (w. 687 M), al-Ṭabarī (w. 923 M), al-Samarqandī (w. 982 M), al-Bagawī (w. 1112 M), al-Zamakhsarī (w. 1144), al-Qurṭubi (w.1273 M), al-Baiḍawī (w. 1286), Abu Ḥayyan al-Andalusī (w. 1344), Ibnu Kasīr (w. 1372 M), Jalāl al-Dīn al-Maḥalfī (w. 1459), al-Biqa'ī (w. 1480), Jalāl al-Dīn al-Suyuṭī (w.1505), al-Syaukanī (w. 1834 M), al-Alūsī (w. 1854 M), al-Syinqiṭī (w. 1913), al-Maragī (w. 1945), al-Sa'dī (w. 1956), Sayyid Quṭb (w. 1966), Ibnu 'Asyur (w. 1973), HAMKA (w. 1981 M), Sayyid Tanṭawī (w. 2010), al-Jazairi (w. 2018) dan Quraish Shihab.

Sedangkan data sekunder yang membahas tentang hermeneutika Jorge J. E. Gracia penulis menggunakan buku yang ditulis Sahiron Syamsuddin yang berjudul Hermeneutika dan Pengembangan 'Ulumul Qur'an.³⁸ Selain itu penulis juga menggunakan buku buku lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

³⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009).

Kamus yang akan digunakan seperti *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Manzūr, *Maqayis al-Lughah* karya Abū al-Husain Ahmad bin Faris, dan kamus kamus lain. Sedangkan untuk menunjang data data historis akan digunakan karya seperti *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Suyūtī, *Kitab al-Magazi* karya al-Waqidi dan *al-Sirah al-Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam dan buku-buku sejenis. Selain yang disebutkan di atas, penelitian ini juga menggunakan sumber dari buku, jurnal, serta artikel yang terkait.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penilitian ini adalah observasi teks dengan mengumpulkan berbagai data sebanyak banyaknya dari sumber data primer maupun data sekunder sebagaimana tercantum di atas. Selanjutnya, setelah data terkumpul, penulis memilah-milah data tersebut sesuai kebutuhan bab maupun sub bab bahasan dan seterusnya akan dianalisis dengan cermat dan kritis.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan terhadap datadata yang ada (primer dan sekunder) dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁹ Penulis menggunakan pola deduktif yang berarti berangkat dari pengetahuan atau data yang bersifat umum untuk mencari kesimpulan kesimpulan yang bersifat khusus.

³⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 263.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang baik,sistematis serta mudah untuk dipahami. Gambaran umum penelitian ini penulis paparkan dalam peta umum berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan *starting point* peneliti yang meliputi latar belakang masalah yang di dalamnya berisi kegelisahan akademik mengapa tema ini menarik, layak dan penting untuk diangkat sebagai sebuah tema penelitian. Selanjutnya berisi rumusan masalah yang di dalamnya membahas permasalahan apa saja yang ingin penulis bahas dan jelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya akan disampaikan tujuan serta kegunaan daripada penelitian ini. Konten selanjutnya yaitu telaah pustaka. Dalam telaah pustaka ini akan dilakukan penelitian terhadap tulisan atau karya terkait terdahulu yang membahas masalah atau tema yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini serta dalam rangka menentukan posisi daripada penelitian ini. Selanjutnya adalah kerangka teori yang menjelaskan teori hermeneutika Jorge J. E. Gracia secara singkat untuk kegunaan penelitian ini. Selanjutnya metode penelitian yang menjelaskan hal-hal terkait dengan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Sedangkan konten terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan membahas tentang deskripsi surat al-Fatḥ ayat 29. Pembahasan tersebut dimulai dari gambaran surat secara umum, *asbāb al*- *nuzūl*, aspek *makki* dan *madani*, konteks historis ketika ayat tersebut turun, serta pandangan beberapa ulama mufassir tentang ayat tersebut.

Bab ketiga, akan membahas tentang aplikasi teori interpretasi Jorge J.

E. Gracia pada surat al-Fatḥ ayat 29 menggunakan salah satu dari ketiga fungsi interpretasi yaitu fungsi historis.

Bab keempat, akan membahas tentang aplikasi teori interpretasi Jorge J. E. Gracia pada surat al-Fath ayat 29. Dalam bab ini penulis mencoba menerapkan teori interpretasi Jorge J. E. Gracia yang kaitannya dengan meaning function dan juga implicative function.

Bab kelima, merupakan bab penutup dalam penelitian ini. Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan umum terkait apa apa yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat usulan, saran atau rekomendasi yang bersifat akademik untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Surat al-Fatḥ merupakan surat terakhir dari bagian *al-muṭawwal*. Surat al-Fatḥ termasuk dalam surat *Madaniyyah* yang mana turun di saat pulangnya Nabi dan rombongan dari Hudaibiyyah menuju Madinah sebagai bentuk hiburan yang berupa janji Tuhan kepada Nabi dan para pengikutnya di Hudaibiyyah setelah terjadinya tiga peristiwa besar dalam satu rangkaian yaitu perdamaian Hudaibiyah (*sulh al-hudaibiyyah*), perang Hudaibiyah (*gazwah al-hudaibiyah*) dan *Bai'at Riḍwān*. Secara umum surat al-Fatḥ menerangkan tentang peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan perdamaian Hudaibiyyah dan janji-janji Allah akan kemenangan kaum muslimin. Surat ini ditutup dengan sifat-sifat Nabi dan sahabat-sahabatnya.

Dalam menafsirkan ayat ini, beberapa mufasir seperti Ibnu 'Abbās, al-Bagawī, dan al-Samarqandī, menafsirkannya sebagai sifat-sifat sahabat Rasulullah. Yang dimaksud bersama Nabi itu adalah Abū Bakr, yang keras itu 'Umar, yang berkasih sayang itu menyifatkan 'Usmān dan yang rajin rukuk dan sujud itu 'Alī, sementara itu terdapat perbedaan pendapat mengenai siapa saja yang dimaksud mereka yang mencari karunia Allah dan keridhaannya. Selain itu banyak juga mufasir yang menafsirkan ayat ini sebagai sikap Nabi dan para sahabat atau kaum mukminin secara umum. pendapat kedua tersebut

merupakan penafsiran dari Ibnu Kasir, al-Zamakhsari, al-Qurtubi, Abū Hayyān, al-Syaukani dan juga Hamka.

Dalam memahami makna asal dari *asyiddā*', yang menjadi problem utama dalam penelitian ini, penulis menggunakan penafsiran yang sangat umum dipakai kebanyakan mufasir berdasarkan riwayat Ibnu Abbas yang menyatakannya sebagai: *ghilāzun 'alayhim ka al-asadi 'alā farisatihi* (keras terhadap mereka, bak singa terhadap mangsa buruannya). Sikap ini dapat dipahami sebagai bentuk ketegasan Nabi menghadapi orang-orang yang curang yang terjadi dalam konteks peperangan. Sedangkan makna historis daripada kata *kuffār* dalam ayat ini sendiri adalah kaum musyrik Quraisy yang memboikot Nabi Muhammad dan rombongan supaya tidak bisa masuk ke Mekkah dan melaksanakan Tawaf di Baitullah.

Sedangkan *meaning function* kata *kuffar* pada ayat ini adalah mereka yang mengganggu atau menghalangi seseorang untuk melakukan ibadah serta kebaikan kebaikan lain serta melakukan tindakan tindakan curang dan melanggar kesepakatan. Sedangkan *asyiddā*' dapat dipahami sebagai keras dengan tanda kutip, yang bukan berarti sikap kasar dalam penerapan sehari hari namun merupakan sebuah ketegasan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan kebaikan. Adapun dari pemaparan *implicative function* secara garis besar adalah hendaknya kita tetap berhubungan baik terhadap orang lain yang berbeda dengan kita, bersikap adil, memberikan apa yang menjadi haknya serta tidak menghalangi mereka untuk melakukan ibadah serta kebaikan-kebaikan lain.

B. Saran

Dalam bagian ini, penulis akan menyampaikan beberapa saran tentang hal yang sekiranya menurut penulis penting untuk diketahui oleh para pembaca. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Teori penafsiran teks Gracia menurut penulis adalah teori penafsiran yang cukup komprehensif karena memiliki tiga fungsi interpretasi. Berbeda dengan '*ulūmul Qur'ān*, teori hermeneutika ini berkembang dari tradisi barat sehingga kaitannya untuk menafsirkan al-Qur'an sebagai teks suci perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memperkuat lagi korelasi atau titik temu antara kedua cabang keilmuan beda tradisi tersebut.
- 2. Penelitian ini dilatar-belakangi kegelisahan penulis mengenai penggunaan ayat ini sebagai dalil yang seolah-olah membolehkan umat Islam untuk bersikap keras yang banyak disalah-artikan sebagai sebuah permusuhan terhadap mereka yang berbeda keyakinan dengan kita. Masih banyak ayat lain yang memiliki konotasi serupa dengan ayat ini, yang seolah al-Qur'an mengajarkan permusuhan kepada umatnya, sehingga perlu dikontekstualisasikan dengan mendialogkannya dengan konteks hari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ahdāl, Muhammad bin Aḥmad bin Abd al-Bāri. *al-Kawākib al-Durriyyah 'ala Mutamimah al-Ajurrrumiyyah.* Libanon: Muassasah al-Kutub al-Saqāfiyah. tt.
- Akhyar, Ilham Mustofa. "Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (Studi Analisis Kitab al-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-Karim dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J. E Gracia)", *Tesis*, Jurusan Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis. 2016.
- Almirzanah, Syafa'atun, dan Sahiron Syamsuddin (Ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an Dan Hadis: Teori Dan Aplikasi.*Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2009.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI. 2000.
- al-Alūsī, Maḥmūd bin Abdullah al-Husaini. *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab' al-Ma'sāni*. Beirut: Dār Iḥyā' Turā's al-'Arabī. 1985.
- Anam, Haikal Fadhil. "Konsep Kafir dalam Al-Qur'an: Studi atas Penafsiran Asghar Ali Engineer", dalam jurnal *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol. 2, no. 2, Desember 2018.
- Annibras, Nablur Rahman. "Hermeneutika Jorge J. E Gracia (Sebuah Pengantar)", dalam jurnal *al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir.* vol. 1. no. 1. Juni 2016.
- Arifin, Ahmala. *Tafsir Pembebasan: Metode Interpretasi Progresif Ala Farid Esack*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2011.
- al-Asfahani, Abi al-Qāsim al-Husayn bin Muḥammad al-Rāgib. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'an*. Beirut : Darul Ilmi. tt.
- al-Ayyubi, M. Zia. "Makna Historis Ayat-ayat Penolakan Ketuhanan Maryam (Sebuah Aplikasi Teori Historical Function Jorge J.E Gracia)", *Skripsi*,: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Azra, Azyumardi. "Intoleransi Keagamaan", diakses dari https://www.uinjkt.ac.id/id/intoleransi-keagamaan/ pada tanggal 2 Agustus 2019. Pukul 20.37 WIB.
- al-Bagawi, Imām Ḥusain bin Mas'ūd. *Ma'alim al-Tanzīl*. Beirut: Dār Iḥyā' Turās al-'Arabī. 2002.

- Bagir, Haidar. "Takfirisme: Asal Usul dan Perkembangannya", diakses dari Http://Www.Haidarbagir.Com, pada tanggal 13 Maret 2019. Pukul 01.46 WIB.
- al-Baiḍawī, Abdullah bin 'Umar. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl.* Beirut: Dār al-Fikr. 1996.
- al-Baqy, Fuad Abd. *al-Muʻjam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Libanon: Dār al-Ma'rifah. 2002.
- al-Biqā'ī, Burhān al-Dīn Abi al-Ḥasan Ibrāhīm bin 'Umar. *Nazm al-Durar fī Tanāṣub al-Āyat wa al-Suwar*. Beirut: Dār al Kutub al 'Ilmiyah. 2003.
- Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan*. Malang: UMM Press. 2009.
- Cawidu, Harifuddin. Konsep Kufr dalam al-Qur'ān: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- al-Darwisyī, Muhyiddin. *I'rāb al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuh*. Beirut: Dār Ibnu Kašīr. 2011.
- Daya, Burhanuddin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama.* Yogyakarta: LkiS. 2004.
- al-Dihlāwī, Syaikh Waliyullāh. *al-Fawz al-Kabīr fi Uṣūl al-Tafsīr*. Kairo: Dār al-Sahwah. 1987.
- El Fadl, Khaled M Abou. Atas Nama Tuhan. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2004.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Pembebasan*, Terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqy. Yogyakarta: LkiS. 2016.
- Fahmina, *Istilah Kafir Tidak Relevan Diterapkan di Negara Bangsa*, diakses dari Fahmina Institute https://fahmina.or.id/istilah-kafir-tidak-relevan-diterapkan-di-negara-bangsa/, pada tanggal 9 Agustus 2019. Pukul 15.09 WIB.
- Faiz, Fahruddin. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2005.
- Fatmawati, Fatimah. "Makna Historis Ayat-ayat Tentang Sab' Samawat (Aplikasi Teori Historical Function Jorge J.E Gracia)", *Skripsi,* Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Fuadi, Irwandi. "Tafsir Surat an-Nur ayat 11-20 tentang hadis al-Ifk: Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. E. Gracia", *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- al-Garnați, Abū Ḥayyān. Bahr al-Muhit. Beirut: Dār Ihyā' Turās al-'Arabi. 1990.

- Gracia, Jorge J. E. "Interpretation and the Law: Averroes' Contribution to the Hermeneutics of Sacred Texts". dalam jurnal *History of Philosophy Quarterly*. Vol. 14. No. 1. Januari. 1997.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The logic and Epistemology.* New York: State University of New York Press. 1995.
- Habibi, Muhammad Dani. "Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Hermeneutika Jorge J. E Gracia)". *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Bogor-Jakarta: Pt Pustaka Litera Antarnusa. 2009.
- al-Hamadani, al-Muntajab. *al-Kitāb al-Farīd fi I'rāb al-Qur'ān al-Majīd*. Madinah: Dār al-Zamān. 2006.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional Singapura. 2007.
- Hidayah, Wahyu Nur. "Nilai Kepemimpinan Perempuan Dalam Q.S An Naml Ayat 29-35 (Perspektif Teori Interpretasi Jorge J. E. Gracia)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir IAIN Salatiga. 2018.
- Hitti, Philip K. History of the Arabs. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2010.
- Ibnu 'Abbās, Abdulla<mark>h. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr ibn 'Abbās*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2004.</mark>
- Ibnu 'Asyūr, Muhammad al-Tāhir bin Muhammad bin Muhammad al-Tāhir. *al-Tahīr wa Tanwīr*. Tunis: Dar Sahnoun. 1997.
- Ibnu Kasīr, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Abu Ihsan Al Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2010.
- _____. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī. 1985.
- Imam, Khoirul. "Relevansi Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dengan Kaidah Penafsiran al–Qur'an", dalam jurnal *ESENSIA*. Vol 177. No. 2. Oktober 2016.
- Injil Matius 13;3, diakses dari https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mat%2013:3-23&tab=text, pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 23. 38 WIB.
- Ismail, Faizal. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: Pt Remaja Rosdakary. 2014.
- Izutsu, Toshiko. *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Montreal: McGill University Press. 1966.

- al-Jazairi, Abdurrahman Abu Bakr Jābir. *Aisar al-Tafāsir li al-Kalāmi al-'Aliyyi al-Kabīr*: Mosul: Maktabah al-'Ulūm wa al-Hukm. 1995.
- Khotimah, Ika Husnul. "Reinterpretasi Hadis Hadis Afdal Al-A'mal (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E. Gracia)", *Skripsi*, Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Khuluqi, Hasanal. Tafsir Sosial Term Kafir Pada Arrahmah.Com (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Artikel Bertema Toleransi), *Tesis* jurusan Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- al-Maghlūs, Sami bin Abdullah bin Aḥmad. *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul.* Jakarta: Kaysa Media. 2007.
- al-Maragi, Ahmad Musthafa. *Tafsīr al-Maragi*. Mesir: Musṭafa al-Bābi al-Halabi. 1974.
- Mardais, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- al-Miṣrī, Muḥammmad bin Mukrin bin Manzūr al-Afriqi. *Lisān al 'Arab*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī. 1996.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 1991.
- al-Muāfiri, Abū Muhammad Abd al-Malik bin Hisyām. *Sirah Nabawiyyah Ibnu Hisyam*. Jakarta: Darul Falah. 2006.
- al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad.* Jakarta: Darul Haq. 2011.
- Muhammad, Husein. *Memahami Istilah Kafir dengan Sederhana*, diakses dari alif.id https://alif.id/read/husein-muhammad/memahami-istilah-kafir-dengan-sederhana-b215712p/, pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 16.30 wib.
- Mujahid, Said. "Hadits Larangan Mengucap Salam terhadap Nonmuslim (Studi Teori Fungsi Penafsiran Jorge J. E Gracia)". *Skripsi*, Jurusan Ilmu al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Munirah. "Interpretasi Hadis Zakat Pertanian dan Perdagangan (Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J. E Gracia)". dalam *Jurnal Al Risalah.* Vol. 14. No. 1. Januari-Juni 2018.
- Perjanjian Lama Ulangan 33:1-5, diakses dari http://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=ulangan%2033:1-5, pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 19.16 WIB.

- al-Qarḍawi, Yusuf. *Fiqih Jihad; Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut al Qur'an dan Sunnah*, Terj. Irfan Maulana Hakim. Bandung: Pt Mizan Pustaka. 2010.
- . *Islam Radikal*, Terj. Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia. 2004.
- al-Qattān, Manna' Khalīl. *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah. 2000.
- Qol'ahji, Muhammad Rawwas. *Sirah Nabawiyah: Sisi Politis Perjuangan Rasulullah saw.* Bogor: Al Azhar. 2014.
- al-Qurṭūbi, Abū Abdillah Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣāri. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār Iḥyā' Turās al-'Arabi. 1985.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr Fi Zilāl al-Qur'ān*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Ridha, M. Rasyid. *Tafsir al Manār*. Beirut: Dār al-Fikr. 1999.
- al-Ṣallabī, 'Alī Muḥammad. *Sejarah Lengkap Rasulullah: Fikih dan Studi Analisa Komprehensif.* Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2012.
- al-Ṣan'āni, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad bin Abdullah al-Syaukāni. *Fatḥ* al-Qadīr al-Jāmi' baina Fann al-Riwāyah wa al-Dirāyah fī al-Tafsīr. Beirut: Dār Ihyā' Turās al-'Arabī. 1997.
- al-Sa'dī, Abdurraḥm<mark>an bin Nāṣir. *Taisīr al-Karīm al-R*ahmān fī Tafsīri Kalām al-Mannān. Kairo: Maktabah al-Taufīqiyah. tt.</mark>
- Saeed, Abdullah. *Interpreting The Qur'an*. New York: Routledge. 2006.
- al-Samarqandi, Naṣr Muḥammad bin Aḥmad Abū Lais. *Bahr al-Ulūm*. Beirut: Dār al-'Ulūm al-'Ilmiyyah. 2006.
- Shihab, M. Quraish. Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al Qur'an. Tangerang:Lentera Hati. 2015.
- _____. Membaca Sirah Nabi Muhammad saw dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis Hadis Sahih. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- . Tafsir al Mishbah. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- Sirry, Mun'im. *Islam Revisionis Kontestasi Agama Zaman Radikal*. Yogyakarta: Suka Press. 2018.
- Supriyadi, Asep. "Teori Penafsiran Jorge J. E Gracia dan Aplikasinya terhadap Surat Al-Anfal Ayat 45-47". *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- al-Suyūṭi, Jalāl al-Dīn, dan Jalāl al-Dīn al-Maḥalli. *Tafsir al-Jalālain*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī. 1999.

- . Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl. Kairo: Dār al-Taqwa. tt.
 . al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān. Beirut: Dār al-Fikr. 1979.
 . al-Durr al-Manśūr. Beirut: Dār al-Fikr. 1993.
- Syamsuddin, Sahiron. "Kata Pengantar" dalam Mu'ammar Zayn Qadafy, *Pintar Sababun Nuzul.* Yogyakarta: Inasna Books. 2015.
- _____. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.
- al-Syinqiṭī, Muḥammad Amin. *Tafsīr Aḍwa' al-Bayān fī Idhah al-Qur'ān bi al-Qur'an.* Beirut: Dār Iḥya' al-Turās al-'Arabī. 1996.
- al-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kaşir bin Galib al-Amali. Jami'u al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an. Beirut: Dar al-Ma'rifah. 1992.
- Tanthawi, Muhammad Sayyid. *al-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Sa'ādah. 2007.
- Tohir, Ajid. *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial Humaniora*. Bandung: Marja. 2014.
- Tohir, Mohammad. "Ceramah Keagamaan dalam Perspektif Speech Act Analysis: Menggali Akar Konflik Kerukunan Beragama di Indonesia" dalam Thoha Hamin (ed), *Resolusi Konflik Islam Indonesia*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2007.
- al-Ukbari, Abu al-Baqa'. *al Tibyān fī I'rāb al-Qur'ān*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 2010.
- Wahid Dkk, Abdurrahman. *Islam Tanpa Kekerasan*, Terj. Taufiq Rahman. Yogyakarta: LKiS. 2000.
- Wahid, Abdurrahman. "Bersumber dari Pendangkalan" diakses dari <u>www.nu.or.id</u>, pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 21.00 WIB.
- Wahid, Agus. *Perjanjian Hudaibiyyah: Telaah Diplomasi Muhammad SAW*. Jakarta: Grafikatama Jaya. 1991.
- Wahyudi, Mohammad Nur. "Rekonstruksi Pemaknaan Hadis Jihad (Perspektif Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dalam Hadis Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 2504)", *Skripsi,* Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- al-Waqidi, Muḥammad bin 'Umar. *Kitab al-Magazi*. London: Marsden Jones. 1966.

- Wathani, Syamsul. "Hermeneutika Jorge J.E. Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Alqur'an", dalam jurnal *Al-A'raf.* Vol. xiv. No. 2. Juli-Desember 2017.
- Yunita, "Reinterpretasi Lailat al-Qadr: Analisis Aplikatif Teori Hermeneutika Jorge J. E Gracia" *Skripsi*, Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakata. 2012.
- Zakariyya, Abu al-Husain Ahmad bin Fāris bin. *Mu'jam Maqayis al-Lughoh.* Kairo: Syirkah Maktabah Mustafa al-Bābi. 1972.
- al-Zamakhsarī, Abū al-Qāsim Mahmūd bin 'Umar. *Tafsīr al-Kasysyāf*. Beirut: Dār al-Fikr. tt.
- Zamawi, Bahruddin. "Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia tentang Hadîth Kebiri", dalam jurnal *Marâji": Jurnal Studi KeIslaman.* Vol. 2. No. 2. Maret 2016.
- al-Zarkasyī, Muḥammad Abū Faḍl Ibrāhīm. *al-Burhān fi Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Dār al-Turās. tt.
- Zayd, Nasr Hamid Abū. *Naqd al-Khitāb al-Dīnī*. Mesir: Sina li al-Nasr. 1994.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasit*. Jakarta: Gema Insani. 2016.